

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBER  
HEADS TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP  
YWKA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**DEVI HARTATI**  
**NPM : 1401020048**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBER HEADS  
TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP YWKA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapitugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**DEVI HARTATI**

**NPM: 101020048**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Pembimbing Skripsi**

**Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**• MEDAN 2017**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Devi Hatanti  
NPM : 1401020048  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
HARI, TANGGAL : Kamis, 29 Maret 2018  
WAKTU : 07.30 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Gunawan, S.PdI, MTH  
PENGUJI II : Hasrian Rudi Setiawan, S.PdI, M.PdI

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : Bank SyariahMandiri,BankBukopin,BankMandiri,Bank BNI 1946,Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata 1 (S1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I M.Pd.I  
Dosen Pembimbing : Juli Maini Sitepu, S.Psi, M.A  
Nama Mahasiswa : Devi Hartati  
NPM : 1401020048  
Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN

*NUMBER HEADS TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP YWKA MEDAN*

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
28/12-2018	Perbaiki dan BAB I s/d daftar pustaka		
04/01-2019	Perbaiki metapel, analisis data, buat soal (instrumen)		
15/01-2019	buat soal (instrumen) perbaiki tabel bulis		
18/01-2019	ACC Seminar		

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Disetujui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza M.Pd.I

Medan, Desember 2017  
Pembimbing

Juli Maini Sitepu, S.Psi M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : [www.ummu.ac.id](http://www.ummu.ac.id) Email : [rektor@ummu.ac.id](mailto:rektor@ummu.ac.id)

Bankir : Bank SyariahMandiri,BankBukopin,BankMandiri,Bank BNI 1946,Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata 1 (S1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I M.Pd.I  
Dosen Pembimbing : Juli Maini Sitepu, S.Psi, M.A  
Nama Mahasiswa : Devi Hartati  
NPM : 1401020048  
Judul Skripsi :

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN  
NUMBER HEADS TOGETHER (NHT) TERHADAP  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP  
YWKA MEDAN**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16/03-2018	- Lengkapi abstrak, daftar tabel, grafik, daftar lampiran, tata tulis - Lengkapi instrumen, RPP, dokumentasi		
20/03-2018	Lengkapi instrumen di kelas kontrol dan kelas eksperimen		
21/03-2018	ACC Sidang		

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Disetujui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza M.Pd.I

Medan, Desember 2017  
Pembimbing

Juli Maini Sitepu, S.Psi M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : DEVI HARTATI

NPM : 1401020048

PROGRAM STUDI : PEDIDIKAN AGAMA ISLAM

JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN**

**NUMBER HEADS TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP YWKA MEDAN**

Medan, Mei 2018

Pembimbing Skripsi

Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Dekan  
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, M.A

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor :  
Lampiran :  
Kepada Yth :

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA : DEVI HARTATI  
NPM : 1401020048  
PROGRAM STUDI : PEDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEADS TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP YWKA MEDAN

Medan, Mei 2018

Pembimbing Skripsi

Juli Maimi Sitepu, S.Psi M.A

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Dekan  
Fakultas Agama Islam  
Dr. Muhammad Qorib, M.A

Pembimbing  
Juli Maimi Sitepu, S.Psi, M.A

Ketua Progras Studi  
Pendidikan Agama Islam  
Robie Farreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Nomor : Istimewa  
Lampiran : -  
Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**  
Di -  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Medan  
NPM : 1401020048

Assalamul'aikum Warahmatullahi Wabarakatuh

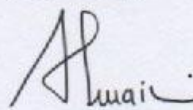
Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran penelitian terpenuhnya terhadap skripsi mahasiswa Devi Hartati yang berjudul : **"Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Number Heads Together* (Nht) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Ywka Medan."** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar serjana stars satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Juli Maini Sitepu, S.Psi, M.A



## PERNYATAAN ORISINALITAS

### ABSTRAK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini : *"Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Number Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP YWKA Medan"*.

Nama : Devi Hartati

Jenjang Pendidikan : Strata 1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

NPM : 1401020048

*Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan penelitian eksperimen ini masih terdapat kelemahan seperti sampel terbatas ini hanya dari satu kelas saja.*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul :**“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Number Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP YWKA Medan”** merupakan karya asli saya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiatisme, maka saya bersedia ditindak lanjutkan dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

*Kata Kunci : Model Number Head Together dan Hasil Belajar* Medan, Mei 2018

Yang Menyatakan,



Devi Hartati

## ABSTRAK

***DEVI HARTATI : NPM 1401020048. “Implementasi Model Pembelajaran Number Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP YWKA Medan”.***

*Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran Number Head Together terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP YWKA Medan. Sedangkan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh hasil belajar PAI siswa setelah menggunakan model pembelajaran Number Head di SMP YWKA Medan*

*Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan penelitian eksperimen ini masuk kedalam kategori penelitian kuantitatif. Populasi ini diambil dari seluruh kelas sebanyak 44 orang dan Sampel yang diambil dari seluruh siswa IX –B yaitu 22 orang. Penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu Angket dan tes. Pengolahan analisis data ini menggunakan rumus product moment, reliabilitas, dan uji ‘t’ hipotesis.*

*Setelah data terkumpul lalu dihitung dengan menggunakan teknik korelasi product moment dengan memperoleh hasil sebagai berikut: dari hasil korelasi product moment dengan table nilai “r” product moment pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh bahwa  $r_{xy} = 0,825$  lebih besar pada  $r_{tabel}$  baik itu taraf signifikansi 5% (0,425) dan 1% (0,537) dengan formulasi bandingan yaitu  $0,825 \geq 0,425$  dan  $0,537$ . Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara penggunaan model pembelajaran Number Head Together terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP YWKA Medan.*

***Kata Kunci : Model Number Head Together dan Hasil Belajar***

## **ABSTRACT**

***DEVI HARTATI : NPM. 1401020048. "Implementation of Number Heads Together (NHT) Learning Model on Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education Subjects at SMK YWKA Medan".***

*The formulation of the problem in this research is how the influence to use of model Number Head Together Learning on student learning outcomes on the subjects of PAI in SMP YWKA Medan. While the purpose of this research is to know how the influence of learning outcomes of students after using the model of learning Number Head Together in SMP YWKA Medan.*

*This type of research is experimental research and this experimental research into the category of quantitative research. This population is taken from the entire class of 42 peoples and Samples taken from all students IX-B is 22 peoples. This research was conducted using several data collection techniques namely Questionnaire and test. This data analysis process using product moment formula, reliability, and test 't "hypothesis.*

*After the data collected and then calculated using the product moment correlation technique to obtain the following results: from the product moment correlation with table value "r" product moment at the level of significance of 5% and 1% obtained  $r_{xy} = 0.825$  larger at  $r_{tabel}$  both the level of significance 5% (0,425) and 1% (0,537) with comparison formulation that is  $0,825 \geq 0,425$  and  $0,537$ . Then it can be concluded that there is a positive influence between the use of Model Number Head learning Head Together on the results of learning PAI students in SMK YWKA Medan.*

***Keywords : Model Number Head Together , And Learning outcomes***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pujidansyukurataskehadirat Allah SWT yang melimpahkanrahmad, taufikdanhidayahnyakepadapenulissertatidaklupajugaShalawatberiringsalampenul istujukankepadaNabi Muhammad SAW sehinggapenulisdapatmenyelesaikan proposal inidenganjudul“**Implementasi Model Pembelajaran *Number Head Together* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di SMP YWKA YWKA.** Proposal inidisusunamemenuhisebagianpersyaratandalam proses pencapaiangelarSarjanaPendidikan (S1) padaProgram Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UniversitasMuhammadiyah Sumatera Utara. Dalampenyusunan proposal ini, penulisyangmendapatkandantubantuandariberbagaipihak.Olehsebabitu, penulisinginmengucapkanbanyakterimahkasihkepada:

1. Kedua orang tuapenulisayahandaHaryonodanibunda Melati yang senantiasamendoakan, membiayaidanmendukungdalammenyelesaikan proposal ini
2. Bapak Dr. Agussani, M. AP selakuRektorUniversitasMuhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selakuDekanFakultas Agama Islam, UniversitasMuhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak zailani, S.Pd.i, MAselakuWakil Dekan IFakultas Agama Islam, UniversitasMuhammadiyah Sumatera Utara.
5. BapakMunawir Pasaribu S.Pd.I MA Wakil DekanII Fakultas Agama Islam, UniversitasMuhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Robie Fanreza M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal dan skripsi ini.
7. Ibu Juli Maini Sitepu, S.Psi. M.A selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal dan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen pengajar Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara beserta staf biro Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu dan memberi ilmu pendidikan kepada penulis selama proses belajar mengajar di kampus.
9. Tidak lupa pula penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Ray Safri Sembiring, Lila, Titin, Nurul, Aulia dan pihak – pihak terkait lainnya yang telah banyak membantu baik dalam penulisan maupun penyusunan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan proposal ini masih terdapat kesalahan, baik dari segi penyusunan tata bahasanya maupun data - data yang disusun dalam proposal ini. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik serta sarannya. Akhir kata semoga proposal ini dapat memberikan banyak manfaat bagi kita semua.

***Wassalamualaikum Wr. Wb.***

Medan,     Maret 2018

Devi Hartati

NPM: 1401020048

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. RumusanMasalah.....	6
D. TujuanPenelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
<b>A. Model Pembelajaran Number Head Together.....</b>	<b>8</b>
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Number Head Together</i> .....	8
2. Langkah-langkah Model <i>Number Head Together</i> .....	10
3. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Number Head Together</i> ....	12
4. Manfaat Penggunaan Model <i>Number Head Together</i> .....	12
<b>B. Hasil Belajar.....</b>	<b>13</b>
1. Pengertian Hasil Belajar.....	13
2. Indikator dan Ranah Hasil Belajar.....	15
3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	16
4. Uppaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.....	18
<b>C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....</b>	<b>22</b>
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	22

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	23
3. Aspek Pendidikan Agama Islam .....	
<b>D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....</b>	<b>30</b>
<b>E. Kerangka Pikir .....</b>	<b>31</b>
<b>F. Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>32</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	35
C. Devinisi Oprasional.....	35
D. Sumber Data.....	36
E. Populai dan sampel .....	36
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Sistematika Pembahasan .....	41
<b>BAB IVPEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Sekolah .....	43
1. Sejarah Singkat SMP YWKA Medan .....	43
2. Profil SMP YWKA Medan .....	43
3. Visi Misi SMP YWKA Medan .....	44
4. Tujuan Pendidikan SMP YWKA Medan .....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	47
1. Uji Validitas dan Realibilitas Tes Essay .....	47
2. Uji Relibilitas Tes Belajara Pada Mata Pelajaran PAI .....	48
3. Tes Essay tentang hasil belajar pada mata pelajaran PAI (Variabel X).....	49
4. Tes Essay Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (VariabelY) .....	51
C. Pengujian Hipotesis.....	53
<b>BAB VPENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60

B. Saran..... 60

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b>	Sarana dan Prasarana SMP YWKA Medan.....	45
<b>Tabel 2</b>	Keadaan dan Fasilitas Sekolah SMP YWKA Medan .....	45
<b>Table 3</b>	Data Nama Guru Pengajar .....	46
<b>Tabel 4</b>	Data Jumlah Siswa SMP YWKA Medan.....	46
<b>Tabel 5</b>	Nama Siswa Kelas IX SMP YWKA Medan	46
<b>Tabel 6</b>	KeadaanSiswa SMP YWKA Medan.....	47
<b>Tabel 7</b>	Uji Validitas Tes Essay .....	48
<b>Tabel 8</b>	Hasil Jawaban Tes Essay Pada Mata Pelajaran PAI .....	50
<b>Tabel 9</b>	Nilai Frekuensi Tes Essay Kelas Eksperimen.....	51
<b>Tabel 10</b>	Hasil Jawaban Tes Essay Pada Mata Pelajaran PAI (Kelas Kontrol ) .....	52
<b>Tabel 11</b>	Frekuensi Nilai Tes Essay Siswa(kelas kontrol).....	53
<b>Tabel 12</b>	Distribusi <i>product moment</i> antarvariabel X danvariabel Y...	54
<b>Tabel 13</b>	Nilai-nilai “r” <i>product moment</i> pearson.....	56
<b>Tabel 14</b>	Nilai-nilai “t” Untuk Berbagai df.....	58

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu Negara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan Bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.<sup>1</sup> Pengalaman pembangunan di Negara-negara yang sudah maju, khususnya negara-negara Barat membuktikan bahwa betapa besar peran pendidikan dalam proses pembangunan.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan dirisebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian menimbulkan suatu perubahan dalam dirinya yang mamungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.<sup>3</sup>

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk mengajarkan peserta didik dalam belajar tentang bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.<sup>4</sup> Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku atau perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>5</sup> Oleh karena itu didalam proses pembelajaran diharapkan mencapai tujuan yang diinginkan oelh peserta didik maupun pendidik itu sendiri.

Dalam setiap pembelajaran pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran tersebut telah dilaksanakan. Hasil belajar adalah variabel penting yang mempengaruhi tercapainya suatu pretasi dan cita-cita yang diharapkan melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, belajar dengan

---

<sup>1</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 157

<sup>2</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 100

<sup>3</sup>Oemar hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995) h.3

<sup>4</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, h. 157

<sup>5</sup>E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, h. 100

tujuan hasil yang optimal lebih baik dari pada belajar tanpa ada tujuan untuk mendapatkan hasil yang baik. Adapun tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk menjadikan suatu lingkungan, dimana peserta didik diberi kesempatan untuk mewujudkan minat, bakat, dan cita-cita, sehingga peserta didik memahami dirinya sendiri serta dapat berfungsi di lingkungan masyarakat.

Dari paparan tujuan tersebut dapat dipahami bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian suatu tujuan pendidikan sangat tergantung pada belajar peserta didik atau cara pembelajaran di sekolah yang dialami oleh peserta didik baik ketika peserta didik di lingkungan sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah (rumah) ataupun di masyarakat.<sup>6</sup>

Peningkatan hasil belajar siswa sangat tergantung pada peranan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Dalam undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, seorang guru yang profesional harus memiliki empat kemampuan dasar (kompetensi). Adapun keempat hal tersebut adalah: 1) Kompetensi Pedagogik (kemampuan dalam mengajar), 2) Kemampuan Kepribadian, 3) Kompetensi Sosial dan 4) Kompetensi profesional, dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu guru tidak hanya dituntut untuk ahli dalam mengajar saja, akan tetapi guru juga harus memiliki sikap sosial yang tinggi, memiliki kepribadian yang baik sehingga menjadi contoh dan teladan untuk peserta didik, dan juga harus profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Dalam implementasi standar proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan harus dimulai dengan dari pembenahan guru. Salah satunya kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi, metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena kita yakin tidak semua tujuan bisa

---

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), h. 10

dicapai dengan satu metode/strategi tertentu.<sup>7</sup> Maka dari itu meningkatnya mutua lembaga pendidikan menjadi tanggung jawab pihak yang terlibat didalamnya, yang mana guru adalah orang yang sangat berperan penting dalam menciptakan sumber manusia yang berkualitas. Dengan peserta didik yang berkualitas diharapkan dapat bersaing dengan zaman yang semakin berkembang pesat.

Banyak metode pembelajaran yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran, khususnya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran akan berhasil jika seorang guru dapat memilih dengan tepat metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan karakteristik materi yang akan disampaikan. Karena belajar dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan akan mendapatkan hasil yang lebih baik dari pada hanya menggunakan satu atau dua metode dan tidak sesuai dengan materi pembelajaran akan mendapatkan hasil yang tidak maksimal.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus membuat perencanaan pembelajaran secara seksama guna meningkatkan mutu belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya. Guru dituntut untuk menguasai berbagai macam metode, model atau strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Hal ini menuntut kompetensi dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar didalam kegiatan pembelajaran.

Seperti yang telah dikemukakan diatas maksud metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran tergantung pada guru menggunakan

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 16

metode-metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>8</sup>

Melalui observasi kepada guru PAI pada kelas IX SMP YWKA Medan, komoetensi dasar dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang memenuhi indikator kompetensi dasar yang diharapkan.

Hasil obsevasi berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh Guru PAI pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX SMP YWKA yang berjumlah 48 siswa, 12 siswa memperoleh nilai 40 (7,14 %), 5 siswa memperoleh nilai 50 (10,71%), 6 siswa memperoleh nilai 55 (3,57%), 8 siswa yang memperoleh nilai 60 (10,71%), 6 siswa memperoleh nilai 65 (17,86%), 8 siswa memperoleh nilai 70 (28,57%), 3 siswa memeproleh nilai 75 (7,14%), 3siswa memperoleh nilai 80 (14,29%) dengan demikian, berdasarkan nila yang diperoleh siswa pembelajaran PAI di kelas IX SMP YWKA Medan dikatakan belum berhasil, karena siswa yang memperoleh skor minimal mencapai 25 yaitu minimal nilai 70 merupakan standar KKM di sekolah tersebut.

Permasalahan rendahnya hasil belajar PAI yang dicapai SMP YWKA Medan harus segera ditanggulangi, dan guru perlu melakukan refleksi atas kinerjanya. Perolehan hasil belajar PAI dapat ditingkatkan lebih tinggi lagi apabila metode atau model yang digunakan oleh guru juga menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Hasil observasi mengungkapkan bahwa minat hasil yang dicapai oleh siswa maish tergolong rendah, kinerja siswa menunjukkan fenomena yang terjadi bahwa guru hanya mengandalkan metode ceramah atau yang lebih dikenal dengan *verbalisme*. Menurut S. Nasution penyakit yang paling berkecambuk di sekolah ia *verbalisme*. Bahaya penyakit verbalisme terdapat dalm setiap situasi belajar, yaitu apabila anak-anak diberi kata-kata tanpa memahami artinya.<sup>9</sup>

Pembelajaran model *Number Heads Together* (NHT) merupakan salah satu model atau strategi pembelajaran yang mengutamakan danya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar...*h. 147

<sup>9</sup> Nasution. S, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2000) h. 94

Berkelompok merupakan konsep yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kelompok dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai kumpulan dua individu atau lebih yang berinteraksi secara tatap muka, dan setiap individu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya, sehingga mereka merasa saling ketergantungan satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif (berkelompok) yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim dengan melibatkan para peserta siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.<sup>10</sup>

Model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) yang penulis paparkan merupakan salah satu Model pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengeksplor aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Dengan model NHT diharapkan memberikan sebuah proses belajar yang aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP YWKA Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan, maka penulis menemukan beberapa masalah yang teridentifikasi antara lain yaitu :

1. Kurangnya minat belajar siswa dalam pelajaran PAI di SMP YWKA Medan.

---

<sup>10</sup> Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya : University Press, 2000), h. 28.

2. Kurang mendukungnya metode atau model yang digunakan guru dalam mengajar PAI di SMP YWKA Medan.
3. Hasil belajar masiih rendah dalam pelajaran PAI di SMP YWKA Medan.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terfokus dan tidak menyebar luas agar dapat dikaji lebih mendalam, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan hanya Model *Number Heads Together* NHT.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di sekolah SMP YWKA Medan.
3. Materi pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada pokok bahasan Shalat Sunnah.

### **D. Rumusan Masalah**

Dengan adanya indentifikasi masalah yang penulis uraikan, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana mengimplementasikan implementasi model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran PAI di SMP YWKA Medan.
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together* pada mata pelajaran PAI di SMP YWKA Medan.
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP YWKA Medan.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran PAI di SMP YWKA Medan.

2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together* pada mata pelajaran PAI di SMP YWKA Medan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP YWKA Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat baik dari segi praktis maupun teoritis sebagai berikut :

##### a. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadi bahan masukan guru-guru agar dapat mempertimbangkan model pembelajaran yang dapat memotifasi siswa.

##### b. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dalam Pendidikan Agama Islam, lebih khususnya pada upaya pendukung dalam pemahaman pembelajaran, terkhususnya di SMP YWKA Medan.

##### c. Secara Praktis

###### a. Bagi perpustakaan UMSU

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa, terutama dalam model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT).

###### b. Bagi Guru dan Pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk menemukan model atau strategi pembelajaran yang tepat dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

###### c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa sebagai metode belajar yang menarik dan menjadi pendorong dalam



meningkatkan hasil belajarnya, terkhususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah untuk meningkatkan prestasi sekolah dengan menerapkan model NHT ini, juga sebagai model atau strategi tambahan dalam mengajar bagi guru yang lainnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Model *Number Heads Together* (NHT)

##### 1. Pengertian Model *Number Heads Together* (NHT)

Model merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>11</sup> Model merupakan cara yang sering digunakan oleh guru dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik bila dia tidak menguasai satupun model atau metode yang telah dikemukakan oleh para ahli.

Joyce dan Weil juga mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang dianggap sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan pendekatan pembelajaran yang menyeluruh.<sup>12</sup>

Model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) merupakan suatu strategi model pembelajaran kooperatif yang menggunakan angka yang diletakkan di atas kepala dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam mengeksplor aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.<sup>13</sup>

Menurut Aris Shoimin model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran berkelompok, yang mana setiap kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya

---

<sup>11</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 133

<sup>12</sup> Bruce Joyce dan Marsha Weil, *Models Of Teaching*, (Boston: Allyn And Bacon, 2009) h. 7

<sup>13</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: bumi aksara, 2011), h. 118

dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu sama dengan yang lainnya.<sup>14</sup>

Faturrahman juga mendefinisikan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) sebagai suatu model pembelajaran yang lebih mengkedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang pada akhirnya dipersentasikan di depan kelas.<sup>15</sup> Dalam model ini tidak hanya menjadikan siswa aktif dan terampil dalam meningkatkan hasil belajarnya. Pembelajaran dengan model *Number Heads Together* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Pada pembelajaran model *Number Heads Together* aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa, maka dari itu, pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator, dan pendamping selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan model NHT merujuk pada peta konsep Kagen dalam Ibrahim dengan tiga langkah yaitu:

- a. Pembentukan kelompok
- b. Diskusi masalah
- c. Tukar jawaban antar kelompok.<sup>16</sup>

*Number Heads Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas. *Number Heads Together* (NHT) juga melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap hasil pelajaran tersebut.

---

<sup>14</sup> Shoimin Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 108

<sup>15</sup> M. Faturrahman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 82

<sup>16</sup> Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Press, 2000), h. 28

Dari beberapa pengertian diatas yang telah dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwasanya *Number Heads Together* merupakan salah satu cara, strategi atau teknik yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang mana dalam model ini lebih mengkedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan mempersentasikannya didepan kelas. Dan dalam model ini siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari beberapa orang yang di atas kepalanya di letakkan nomor masing-masing.

## **2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT)**

Langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dikembangkan oleh Ibrahim menjadi enam langkah yaitu:

### **a. Persiapan**

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

### **b. Pembentukan Kelompok**

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 peserta didik. Guru memberi nomor kepada setiap peserta didik dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (*pre-test*) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.

### **c. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan**

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

d. Diskusi Masalah

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap peserta didik sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap peserta didik berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

e. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada peserta didik di kelas.

f. Memberikan Kesimpulan

Guru bersama peserta didik menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.<sup>17</sup>

Dalam meningkatkan pertanyaan kepada seluruh siswa didalam kelas guru menggunakan empat fase sebagai sintaks (tahapan) yaitu:

1) Fase 1 : Penomoran

Dalam fase penomoran ini guru membagi peserta didik kedalam kelompok yang masing-masing kelompok 3-5 orang, dan setiap orang dari anggota kelompok diberi no 1 sampai 5.

2) Mengajukan Pertanyaan

Dalam fase kedua ini guru memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta siswa. Pertanyaan tersebut dapat dibuat dalam bentuk bervariasi dan spesifik dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya, “berapakah jumlah rukun islam?” dan pertanyaan yang berbentuk arahan seperti” pastikan setiap orang mengetahui 5 rukun islam beserta maksudnya:.

---

<sup>17</sup> M. Faturrahman, *Model-Model Pembelajaran.....*,h. 83

3) Berfikir bersama

Peserta didik menyatukan pendapatnya terhadap jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru dan meyakinkan setiap anggotanya untuk mengetahui jawaban tersebut.

4) Menjawab

Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian guru yang nomornya sesuai mengangkat tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelompok yang ada dikelas.<sup>18</sup>

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran NHT

Adapun kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) yaitu :<sup>19</sup>

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT)

- 1) Setiap murid menjadi siap
- 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- 3) Murid menjadi pandai dalam mengajari murid yang kurang pandai.
- 4) Terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal.
- 5) Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT)

- 1) Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan dikarenakan waktu yang terbatas.

### 4. Manfaat Penggunaan Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT)

Dalam penggunaan model pembelajaran NHT ini ada beberapa manfaat bagi siswa yang nilainya rendah, hal ini dikemukakan oleh Lundgren dalam Ibrahim yaitu:<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Trianto, *Mendesain model pembelajaran inovatif- progresif*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 82-83

<sup>19</sup> Shoimin Aris, *68 Model Pembelajaran...*,h. 108-109

- a. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
- b. Memperbaikiki kehadiran
- c. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
- d. Perilaku mengganggu teman menjadi lebih kecil
- e. Knflik antar pribadi berkurang
- f. Pemahaman yang lebih mendalam
- g. Meingkatkan kebaikan budi pekerti, kepekaan dann toleransi.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Dymiasi dan Mudjono, hail belajar adalah tingkat keberhasilan yang di capai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian di tandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan di ukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.<sup>21</sup>

Hasil belajar juga diartikan dengan suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku. hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. keberhasilan belajar siswa mencakup tiga aspek yaitu: aspek kognitif, aspek efektif, dan aspek psikomotorik.<sup>22</sup>

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

---

<sup>20</sup> Ibrahim, *Pembelajaran Koperatif...*, h. 18

<sup>21</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang perss,2014), h. 38

<sup>22</sup> Khodijah Nyayu, *Pisokologi Belajar*, (Palembang:IAIN Raden Fattah Press), h. 253

Nana Sudjana mengklasifikasikan hasil belajar siswa dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah (domain)<sup>23</sup>, yaitu: (1) Ranah kognitif (pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), (2) Ranah afektif (sikap dan nilai yang mencakup penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi atau dengan kata lain kecerdasan emosional), dan (3) Ranah psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal).

Seorang guru akan kecewa bila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didiknya tidak sesuai dengan target kurikulum. Dalam kaitannya dengan belajar, hasil berarti penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh guru melalui mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>24</sup>

Jika hasil bermakna pada keberhasilan seseorang dalam belajar taupun dalam bekerja ataupun aktivitas lainnya. Dalam mengajar, guru selalu mengetahui tujuan yang harus diacapai didalam mengajarkan suatu pokok permasalahan dalam pembelajaran. Menurut Hamalik, hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, atau dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>25</sup>

Tujuan dari pendidikan agar peserta didik berhasil dari proses pembelajaran yang dia alami, baik dari segi akademik, tingkah laku, karakter dan lain sebagainya. Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar:

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita

---

<sup>23</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 22

<sup>24</sup> Tim penyusun kamus Besar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka.1990), h. 859

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h. 30



Nana juga menjelaskan makna dari hasil belajar yang telah dibagi menjadi tiga macam yaitu: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Dari masing-masing bagian atau golongan tersebut dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.<sup>26</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwasanya hasil merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

## **2. Indikator atau Ranah Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang merupakan tujuan dari suatu pendidikan. Adapun tujuan dari pembelajaran itu sendiri yakni siswa mendapatkan hasil melalui aktivitas belajar. Didalam hal ini hasil belajar dibagi dalam tiga ruang lingkup yaitu:<sup>27</sup>

- a. Ranah kognitif (pengetahuan) yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek yaitu pengetahuan/ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik yang berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada

---

<sup>26</sup> Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2005), h. 22

<sup>27</sup> Sudjana Nana, *Penelitian Hasil Belajar* (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm 22

rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri:<sup>28</sup>

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.
- c. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial mengantarkan materi tahap berikutnya.

Untuk menunjukkan tinggi rendahnya atau baik buruknya hasil belajar yang dicapai siswa ada beberapa cara. Satu cara yang sudah lazim digunakan adalah dengan memberikan skor atau nilai terhadap kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator atau ranah hasil belajar yaitu Hasil yang akan dicapai melalui proses belajar merupakan tujuan pembelajaran. Dan tujuan dari pembelajaran ialah hasil belajar siswa yang didapat setelah aktivitas belajar.

### **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu bentuk gambaran keberhasilan suatu pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa setelah menyalurkan minat dan bakatnya dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, prestasi belajar tidak terlepas dari dua bagian besar yaitu faktor internal dan eksternal.<sup>29</sup> Secara spesifik faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

#### **a. Faktor Internal**

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik, ternyata banyak faktor yang

---

<sup>28</sup> Faturahman Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Adiatma 2010) hlm

<sup>29</sup> Indra Munawar, *Hasil Belajar (Pengertian Dan Definisi)*, 2009, Diakses Dari <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>,

mempengaruhinya.<sup>30</sup> Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik adalah faktor- faktor psikologis. Menurut Sardiman bahwa, “Faktor-faktor psikologis yang dikatakan memiliki peranan penting dalam aktivitas belajar, karena dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran peserta didik dalam hubungan dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan pelajaran yang disajikan lebih mudah efektif”. Dengan demikian suatu aktivitas belajar akan berjalan baik jika didukung oleh faktor-faktor psikologis anak didik (siswa).<sup>31</sup>

Secara spesifik faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah :

#### 1) Motivasi

Dalam motivasi siswa harus memahami beberapa hal yaitu mengetahui apa yang akan dipelajarinya dan memahami mengapa hal tersebut harus dipelajari.<sup>32</sup>

#### 2) Konsentrasi

Konsentrasi merupakan titik fokus pada satu permasalahan. Adapun konsentrasi yang dimaksudkan disini adalah memutuskan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu dalam proses tumbuhnya proses pemutusan perhatian. Di dalam konsentrasi ini juga keterlibatan mental secara detail yang sangat diperlukan.

Di dalam aktivitas belajar, jika dibarengi dengan konsentrasi maka aktivitas yang dilakukan akan memenuhi sasaran untuk mencapai tujuan belajar itu sendiri.

#### 3) Reaksi

Di dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi. Dengan adanya diri siswa,

---

<sup>30</sup> Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), h. 54-58

<sup>31</sup> Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya....*, h. 24

<sup>32</sup> Muhibbin syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 154

maka proses belajar mengajar akan menjadi hidup, karena siswa tidak hanya sebagai obyek tetapi subyek dalam belajar.

#### b. Faktor Eksternal

Selain dari pada internal yang menjadi faktor, juga terdapat faktor eksternal (faktor dari luar), yakni kondisi lingkungan yang ada disekir siswa dalam artian mempengaruhi aktifitas belajar peserta didik<sup>33</sup>. Adapun yang menjadi faktor eksternal yaitu:

##### 1) Faktor Keluarga

Lingkungan keluarga yang kondusif terhadap aktivitas belajar peserta didik maka memungkinkan peserta didik untuk aktif belajar. Misalnya, orang tua mendisiplinkan diri pada setiap habis maghrib untuk membaca buku bersama anak-anak. Kebiasaan ini tentu saja akan berpengaruh terhadap pengalaman belajar anak selanjutnya, baik di sekolah maupun di perpustakaan.

##### 2) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak usia sekolah, dalam lingkungan masyarakat yang disiplin dalam menjaga anak-anak untuk belajar secara intensif, maka akan berpengaruh pada aktivitas belajar peserta didik.

##### 3) Lingkungan Sekolah

Kondisi sekolah yang mampu menumbuhkan persaingan positif bagi peserta didik akan dapat memberikan nilai yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif, misalkan sekolah memberikan hadiah bagi yang aktif belajar di sekolah, dengan aktivitasnya itu mampu berhasil.<sup>34</sup>

#### 4. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Belajar merupakan suatu proses pembelajaran diri menjadi manusia yang berpengetahuan, berilmu dan lebih maju dengan berbagai

---

<sup>33</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 154

<sup>34</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar....*, h. 25-27

pengalaman belajar yang dialami oleh peserta didik. Disamping itu, jika seseorang yang ingin mempunyai nilai yang maksimal, maka di dalam proses pembelajaran harus ada usaha yang maksimal juga demi menuju proses pembelajaran yang baik. Dalam memulai pembelajaran perlu adanya persiapan dan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Karena, seorang guru sering mengabaikan tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pembelajaran, sehingga sering mengganggu pembelajaran yang aktif atau yang baik. Hal ini diibaratkan seperti ingin mempersiapkan tanah untuk ditanami benih, jika kita melakukannya dengan benar tahap demi tahap, maka akan menghasilkan kondisi yang baik untuk pertumbuhan benih tersebut.<sup>35</sup>

Guru yang profesional selalu mencari cara agar meningkatkan hasil belajar siswa, terkhususnya pada pelajaran PAI. Hal tersebut dapat kita lihat ketika dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Maksudnya adalah setelah melakukan proses pembelajaran, maka seharusnya perlu adanya evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan ingatan siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Setelah mengetahui hasil melalui proses evaluasi yang telah dilakukan, maka hasil tersebut dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar lebih giat tentang pendidikan, dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Hasil belajar dalam arti lain dapat dilihat dari perubahan sikap dan tingkah laku yang dinyatakan siswa setelah menempuh pengalaman belajarnya dan hasil belajar tersebut dapat diketahui oleh guru. Nampaknya perubahan pada tingkah laku siswa setelah menerima pelajaran PAI, dan keberhasilan lain dalam belajar adalah bukan pada apa yang dipelajari tetapi hasil apa yang diperoleh setelah mempelajari

---

<sup>35</sup> Moh. User Usman, Lilies Setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 10

sesuatu. Hasil belajar tersebut mencerminkan perubahan tingkah laku peserta didik.<sup>36</sup>

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat dijadikan salah satu ukuran dari keberhasilan proses belajar mengajar. Hasil tersebut nampak dalam perubahan intelektual, sikap dan tingkah lakunya, terutama mengenai pemahaman teori, konsep yang ada pada materi yang akan diajarkan dalam hal ini Pendidikan Agama Islam dengan melalui belajar beberapa proses pembelajaran.

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dan pengertian diatas setelah terjadinya proses belajar mengajar dan kemudian dilanjutkan dengan adanya evaluasi. Akan membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mempelajari dan mengkaji mata pelajaran PAI, karena hasil belajar sebagai obyek penilaian.<sup>37</sup> Yang didalamnya terdapat beberapa komponen-komponen untuk membantu peserta didik dalam mengevaluasi segala kegiatan belajar yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar berdasarkan intelektual yang terdiri lima unsur yaitu, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Hal tersebut dapat lebih kita fahami melalui penjelasan berikut.

- 1) Pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- 2) Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap dan memahami maksud dan arti dari bahan pelajaran yang telah dipelajari. Dalam hal ini dapat dilihat dari bagaimana siswa menguraikan isi pokok dari suatu bacaan (materi).

---

<sup>36</sup> Dare Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, ( *Panduan kreatifitas dan efektifitas merancang program pendidikan dan pelatihan*) (Bandung : Kaifa, 2002), h. 109

<sup>37</sup> Roestiyah, *Masalah- Masalah Ilmu Keguruan*, ( Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 51

- 3) Aplikasi atau penerapan mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah pada suatu kasus atau program. Karena memahami suatu kaidah merupakan satu hal yang membawa kemampuan untuk menerapkannya terhadap satu kasus atau problem baru.
- 4) Analisis mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan bagian-bagian, sehingga menjadi terstruktur dan perorganisasiannya dapat dipahami dengan baik. Dengan adanya kemampuan ini dinyatakan dalam penganalisisan bagian-bagian pokok dasar, bersama dengan bagaimana cara menghubungkan antar semua bagian.
- 5) Evaluasi mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersamaan dengan pertanggung jawaban pendapat itu yang berdasarkan kriteria tertentu. Kemampuan ini dinyatakan dalam memberikan penilaian terhadap sesuatu.<sup>38</sup>

b. Ranah Efektif

Pada ranah efektif ini berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu, penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Adapun penjelasan pada ranah efektif berikut:

- 1) Penerimaan mencakup kepekaan akan adanya suatu rangsangan seperti buku atau penjelasan yang diberikan oleh guru.
- 2) Partisipasi atau reaksi mencakup kereaan untuk memperhatikan secara aktif serta berpartisipasi dalam suatu kegiatan kesediaan. Mulai membentuk suatu sikap, menerima, atau menolak serta mulai membentuk sikap tersebut dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang sesuai dan konsisten dengan sikap batin batin kemampuan ini dinyatakan dalam suatu perkataan atau tindakan.<sup>39</sup>
- 3) Organisasi mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Nilai-nilai yang diakui dan diterima ditempatkan dalam suatu skala nilai.

---

<sup>38</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), h. 130

<sup>39</sup> Winkel, *Psikologi Pelajaran*, (Jakarta: Grafindo, 1991), h. 276

- 4) Pembentukan pola hidup atau internalisasi mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupan sendiri.<sup>40</sup>

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik ini berkenaan dengan hasil belajar, ketrampilan dan kemampuan bertindak. Didalam ranah ini ada enam aspek yang harus diperhatikan yaitu:<sup>41</sup>

- 1) Gerakan releks mencakup pada ketrampilan yang tidak sadar.
- 2) Ketrampilan mencakup dalam hal-hal yang dilakukan dengan gerakan-gerakan dasar.
- 3) Keharmonisan mencakup kemampuan perseptual yang termasuk didalamnya dapat membedakan antara visuall, auditif, moditif dan lain-lain,
- 4) Gerakan ketrampilan mencakup memulai ketrampilan sederhana sampai pada gerakan yang kompleks.
- 5) Ekspresif mencakup kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non decursive*.<sup>42</sup>

## C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

### 1) Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hakikatnya pertransferan nilai-nilai Agama Islam, pengetahuan dan budaya yang dilangsungkan secara berkesinambungan. Sehingga, nilai-nilai itu dapat menjadi sumber motivasi dan anspirasi serta menjadi tolak ukur dalam perbuatan, sikap maupun pola pikir yang dialami siswa.

Kelahiran mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya untuk menanamkan nilai nilai Agama, sikap moral dan karakter

---

<sup>40</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, h. 133

<sup>41</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, h. 133

<sup>42</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, h. 134



sesuai dengan tuntunan Alquran dan Hadis. Berbeda dengan pada zaman penjajahan, sangat sedikit instansi pendidikan yang menghadirkan mata pelajaran PAI. Usaha hidupnya kembali eksistensi pembelajaran Agama Islam ini menemukan momentumnya setelah terbit UU No. 4 Tahun 1950 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Menteri Agama tanggal 16 Juli 1951 yang menjamin adanya pendidikan Agama di sekolah umum.<sup>43</sup>

## 2) Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) salah satu disiplin ilmu yang mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dengan disiplin ilmu yang lainnya. Bahkan sangat berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya. Seperti tujuan pendidikan Agama Islam yang ada di pesantren dengan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) justru sangatlah berbeda. Di pesantren lebih menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pendalaman terhadap Agama Islam sendiri sedangkan yang di SMK hanya menjadi pengenalan saja. Makanya tidak heran, jika lulusan pesantren lebih mendominasi dalam bidang Agama dibandingkan dengan lulusan dari SMK.

Pusat Kurikulum Depdiknas Mengemukakan bahwa pendidikan Agama di Indonesia mempunyai tujuan menumbuh kembangkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pempupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan ketakwaannya kepada Allah SWT. Serta berakhlakul karimah dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Ahmad Munjin Nash, Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h. 4

<sup>44</sup> Pusat Kurikulum Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyyah*, (Jakarta : Depdiknas, 2004), h. 4

Peserta didik yang telah mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dapat digambarkan sebagai sosok individu yang memiliki keimanan, komitmen, ritual, dan sosial pada tingkat yang diharapkan. Menerima akan keraguan sedikitpun akan ajaran Agama Islam, bersedia untuk berperilaku atau memperlakukan obyek keagamaan secara positif, melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan sebagaimana digariskan dalam ajaran Agama Islam.<sup>45</sup>

Meskipun secara konseptual tujuan-tujuan tersebut di atas dapat dipisahkan, namun menurut dimensi-dimensi keberagamaan harus terpadu dalam individu sehingga membentuk sosok perilaku yang utuh. Dengan gambaran-gambaran dengan sosok individu yang demikian ini, maka Pendidikan Agama Islam harus bertujuan mengarahkan atau meningkatkan dimensi-dimensi komitmen, ritual, dan sosial secara terpadu dengan berusaha mengembangkan sikap, menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan umat beragama dalam mewujudkan persatuan nasional.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam disamping bertujuan menginternalisasikan (menamkan dalam pribadi) nilai-nilai islam juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wah`yu Allah. Dalam arti, Pendidikan Agama Islam secara optimal harus mampu mendidik peserta didik agar memiliki kedewasaan atau kematangan dalam berfikir, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Disamping itu juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang ia dapatkan dalam proses pendidikan, sehingga menjadi pemikir yang baik sekaligus pangamal ajaran Islam yang mampu berdialog dengan perkembangan kemajuan zaman.

Berikut ini tujuan pendidikan Agama Islama yang dikemukakan oleh Nizar.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Ahmad Munjin Nash, Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 7

<sup>46</sup> Ahmad Munjin Nash, Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,.....*, h. 6

**TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(PAI)**

<b>Ruhiyat</b>	<b>Jismiyah</b>	<b>Aqliyah</b>
Berorientasi kepada kemampuan manusia dalam menerima ajaran agama islam secara kaffah sebagai hamba.	Berorientasi kepada tugas manusia sebagai <i>khalifah Fi al- Ardh</i> (di Dunia)	Berorientasi kepada pengembangan intelegensi otak peserta didik.

**Tujuan tertinggi**  
Bersifat mutlak dan universal dan filosofik sebagai hamba (*Abdun*) dan khalifah serta kesejahteraan duia akhirat

**Tujuan khusus**  
Bersifat elastik dan aaptik yang berbentuk oprasional daritujuan tertinggi dan tujuan umum.

**Tujuan umum**  
Bersifat empirik-realistis, pemberi arah oprasional yaitu aktualisasi seluruh potensi yang meliputi perubahan sikap, penampilan dan pandangan.

### 3) Aspek Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di dunnia pendidikan baik di madrasah maupun sekolah umum pada dasarnya memiliki aspek yang sama. Adapun aspek yang ada di dalam pendidikan Agama Islam yaitu: Aspek hubungan manusia dengan Allah Swt, aspek hubungan manusia dengan manusia dan aspek hubungan manusia dengan alam.

#### a. Aspek Hubungan Manusia Dengan Allah Swt

Manusia pada hakikatnya adalah sebagai '*abdun* (hamba) yang harus tunduk dan patuh atas perintah Allah Swt. Hal tersebut tercermin dalam surat ad-Zariyat ayat 56 dan juga pada surat al-A'ra ayat 172 yang memberikan penjelesaian bahwasa secara naluriyah manusia tetap mengakui adanya Allah Swt. Secara tidak sadar sebenarnya manusia telah berikrar bahwa Allah Swt adalah tuhan. Allah Swtberfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya: “ dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Az-zariyat : 56)<sup>47</sup>*

Dia ayat diatas telah jelas bahwa Allah Swt menciptakan jin dan manusia hanyalah untuk mengabdikan dan menyembah kepada-Nya. Jadi , seorang hamba (manusia) harus senantiasa mengikuti semua perintah dan menjauhi larangannya Allah Swt yang tercantum didalam Alquran dan Sunnah rasulullah Saw. Di ayat lain Allah Swt berfirman:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِن بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا ۚ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۚ

*Artinya: “ Dan (Ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “ Bukankah aku ini tuhanmu ?” mereka menjawab “ Betul (Engkau Tuhan Kami), kami menjadi saksi. (kami lakukan yang demikian itu) agar pada ahri kiamat kamu tidak mengatakan/ “ Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Allah)”. (Surat al-A’raf: 172)<sup>48</sup>*

Dari kedua ayat diatas menjelaskan bahwa manusia bersaksi terhadap keesaan Allah sejak manusia masi dalam kandungn. Namun demikian, sebagaimana diungkapkan *rahman* (pengasih) bahwa pengenalan dan pengabdian yang dilakukan manusia sebagai manifestasi kepatuhan dirinya hanya kepada Allah Swt hanya sebatas akal budi manusia. Maka dari itu allah Swt menunjukkan kepada manusia tentang aturan-aturan dan acar peribadatan kepadanya melalui Alquran dan hadits. Hal ini menunjukkan kasi sayang Allah Swt kepada manusia , sehingga dapat melaksanakan pengabdiannya sesuai dengan aturan yang

---

<sup>47</sup> DEPAG RI, *Terjemahan Al-Qur'an Al Karim*, (Bandung: PT Al Ma'rifat 1996), h. 472

<sup>48</sup> DEPAG RI, *Terjemahan..*, ..h. 156

dikehendaki Allah Swt. dengan demikian, jelaslah bahwa manusia merupakan makhluk pengabdian. Menurut Nurcholis Madjid dalam Kuntiwijoyo bahwa wujud aktualisasi manusia hanya dapat terwujud dengan sempurna dalam pengabdian kepada penciptanya.<sup>49</sup>

Hubungan manusia dengan Allah Swt merupakan jembatan antara makhluk dengan sang pencipta. Hubungan manusia dengan Allah merupakan tujuan utama dari pendidikan Agama Islam. Karena, ia merupakan sentral dan dasar utama dari ajaran Islam. Dengan demikian pendidikan Agama Islam merupakan hal yang paling utama ditanamkan kepada peserta didik.

b. Aspek Hubungan Manusia dengan Manusia

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial, yang satu sama lain saling membutuhkan. Di dalam Alquran juga di terangkan bahwasanya manusia dijadikan di muka bumi sebagai khalifah, hal tersebut dinyatakan oleh Allah dalam firmanNya:

*Artinya: "Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.(QS.Al-baqarah: 30)"*

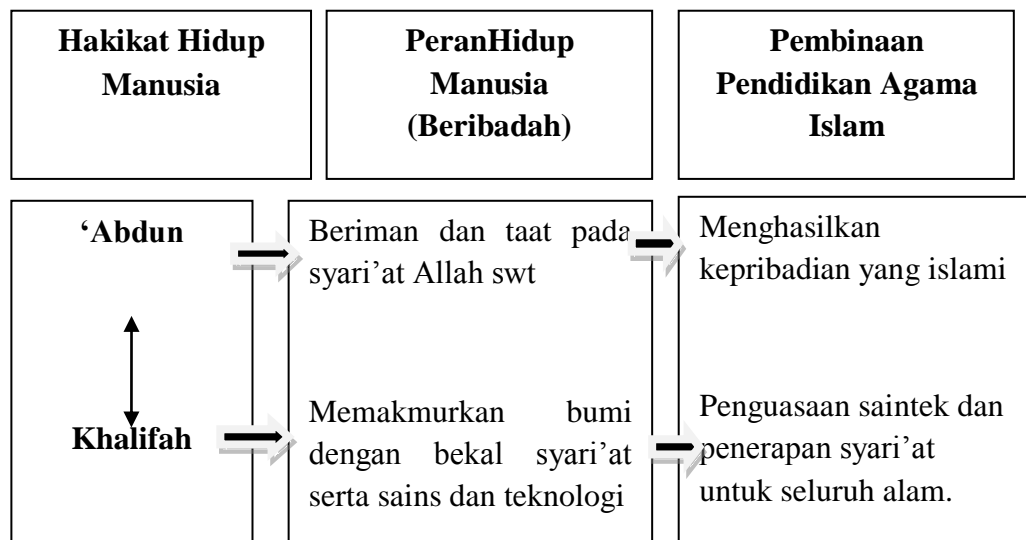
Khalifah merupakan gambaran citra yang ideal sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. Dengan potensi yang dimiliki oleh manusia mampu menentukan arah kehidupannya sendiri. Hal ini dikarenakan ada hal yang menjadi tanggung jawab dan akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah Swt di hari akhir kelak. Manusia seharusnya menjaga dan menata kehidupannya sesuai dengan kehendak Allah Swt. Disamping pendidikan

---

<sup>49</sup> Ahmad Munjin Nash, Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 11

Agama Islam sebagai pembentuk karakter dan kepribadian muslim, juga diarahkan untuk membekali pemahaman terhadap ilmu-ilmu sains dan teknologi.

Hubungan manusia dengan manusia merupakan ikatan yang sangat kokoh seperti halnya di contohkan Rasulullah Saw, bahwasanya seorang muslim dengan muslim yang seperti satu bangunan, yang mana satu sama dengan yang lainnya saling membutuhkan. Disisi lain seorang muslim juga harus memuliakan tamu dan tetangganya. Berikut ini arah pendidikan secara korelasi hakikat hidup manusia menurut Ahmad Munjin:<sup>50</sup>



Dari tabel diatas dapat dipahami bahwasanya hubungan manusia dengan sesama manusia merupakan pokok ajaran kedua didalam pendidikan agama Islam. Dalam hal ini, guru harus berusaha keras untuk menumbuh kembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap keharusan mengikuti aturan Agama Islam dan menjalankan kehidupan sosial dengan penuh ketentraman. Hal ini dikarenakan kehidupan bermasyarakat merupakan makna Islam tingkah laku pemeluknya. Disamping kita menjaga

<sup>50</sup> Ahmad Munjin Nash, Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 10

hubungan kita dengan Allah Swt, juga harus menjaga hubungan kita dengan sesama manusia.

c. Aspek Hubungan Manusia Dengan Alam

Agama Islam merupakan Agama yang suci dan mengajarkan kepada kesucian, kedamaian, kebersihan, dan ketentraman. Islam juga mengajak manusia menjadi pemimpin di bumi untuk mengelola dan mengolah serta memanfaatkan hasil alam yang telah dianugerahkan Allah Swt kepada kita. Hendaklah kita selaku makhluk ciptaan Allah Swt paling sempurna di antara makhluknya yang lain untuk menjaga dan merawat alam. Di dalam hubungan manusia dengan alam terdapat beberapa aspek yang mempunyai arti kehidupan bagi siswa yaitu:

- 1) Menanamkan pemahaman kepada siswa untuk lebih mengenal dan memahami alam sekitarnya. Sehingga siswa dapat mengetahui dan menyadari bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa adanya alam yang sehat. Kesadaran yang demikian akan menjadi motivasi bagi siswa untuk turut mengambil bagian dalam pembangunan dan pelestarian alam sekitarnya.
- 2) Pengenalan siswa kepada alam akan menumbuhkan rasa cinta kepada alam yang melahirkan bentuk prasaan untuk lebih menjaga alam serta menjadikan alam sebagai bagian dari dirinya. Jika siswa sudah memahami hal tersebut, maka siswa akan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa betapa kecilnya dirinya dibandingkan dengan maha pencipta, sehingga rasa ketundukan dan kaimanannya kepada Allah Swt semakin tinggi dan siswa dapat mensyukuri apa-apa saja yang telah diberikan Allah Swt kepadanya.
- 3) Pengenalan, pemahaman dan cinta akan alam itu mendorong anak didik untuk melakukan penelitian dan eksperimen dan mengeksplorasi alam, sehingga menyadarkan dirinya akan sunnatullah dan kemampuan menciptakan sesuatu bentuk baru dari bahan-bahan yang terdapat di alam sekitarnya.

Pendidikan Agama Islam harus berorientasi pada prinsip-prinsip tertentu yang dijadikan sebagai acuan dalam memformulasikan tujuan pendidikan Islam yang adaptik. Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam itu diantaranya: (a) Prinsip syumuliyah (*universal*) yang meliputi seluruh aspek manusia; (b) Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan (*al-tawazun wa al-basathoh*); (c) Prinsip kejelasan jiwa dan akal manusia; (d) prinsip kesesuaian dan ketidakbertentangan; (e) Prinsip realism dan *acceptable* (dapat dilaksanakan); (f) Prinsip perubahan tingkah laku; (g) Prinsip perbedaan-perbedaan individu dan (h) Prinsip dinamis dan menerima perkembangan dalam rangka memperkaya seluruh metode yang digariskan oleh ajaran Agama.<sup>51</sup>

#### **D. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan pengetahuan penulis, belum ada peneliti yang mengadakan penelitian secara khusus tentang permasalahan ini, namun ada yang hampir sama dan berkenaan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh:

1. Saudari Junianti Harahap stambuk 2016 yang membahas tentang “Pengaruh Motode *Number Heads Together* Dan *Audiovisual* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 12 Medan”, dengan hasil penelitian bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien di SMA 12 Medan.
2. Saudari Mufarrihah stambuk 2011 yang membahas tentang “ Penerapan metode kooperatif *Number Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Al-qur’an hadits pada materi surat Al-Lahab siswa kelas VII di MTs Sabilul ‘Ulum Mayonglor Mayong Jepara.

Adapun perbedaan pada kedua judul penelitian yang relevan adalah terdapat beberapa jenis metode yang lebih dan pembahasannya lebih kepada pokok materi dalam pelajaran pendidikan Agama Islam.

---

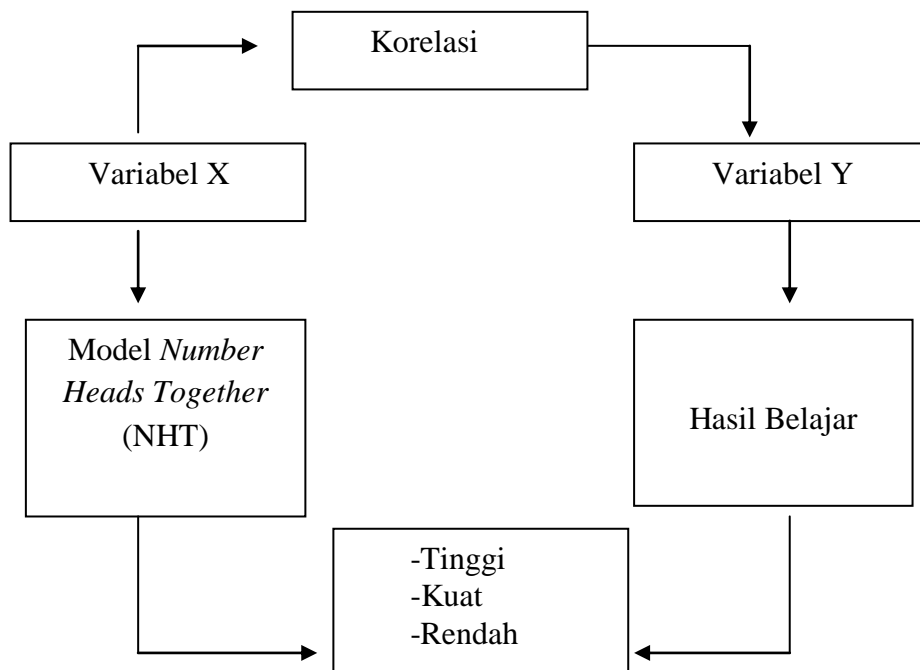
<sup>51</sup> Ahmad Munjin Nash, Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Tehnik....*, h. 11



## E. Kerangka Pikir

Metode adalah alat yang sangat urgen dan perlu mendapat perhatian khusus dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sebuah lembaga atau instansi pendidikan, baik formal maupun informal dan non formal dalam upaya mencapai efektifitas dan efesiensi kerja. Demikian pula proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMP YWKA Medan yang kali ini merupakan lokasi sasaran penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan pada bab sebelumnya, penulis pikir perlu membuat sebuah kerangka pikir untuk memperjelas penelitian ini: Untuk memperjelasnya penulis akan membuat diagram tiap variabel, yaitu yang terdiri dari variabel  $X_1$  dan variabel  $Y$  yaitu:



Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan atau menerapkan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) akan berpengaruh dalam pembelajaran siswa SMP YWKA Medan. Hal ini dikarenakan model *Number Heads Together* (NHT) merupakan metode yang berorientasi kepada siswa, metode yang menciptakan proses pembelajaran siswa aktif dan diharapkan membantu proses pembelajaran lebih bermakna dan maksimal.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>52</sup> Dikatakan sementara, karena jawaban sementara baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.<sup>53</sup>

Dalam hal ini hipotesis merupakan jawaban/dugaan yang sifatnya sementara terhadap permasalahan peneliti sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jawaban sementara ini mungkin benar atau mungkin juga salah, dan dugaan ini bisa ditolak jika hasil dari penelitian tidak benar.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : Ada pengaruh yang signifikan terhadap Implementasi model *Number Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar siswa di SMP YWKA Medan.
2. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Implementasi model *Number Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar siswa di SMP YWKA Medan.

---

<sup>52</sup>Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 159

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan....*, h. 96

Berdasarkan hipotesis di atas, maka yang ingin dicapai oleh peneliti adalah hipotesis alternatif (hipotesis yang diterima) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara model NHT dengan hasil belajar siswa. Sedangkan hipotesis nihil (hipotesis yang ditolak) yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model NHT dengan hasil belajar siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dalam penelitian korelasi dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan pada filsafat *positivisme*, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat eksperimen kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>54</sup> Penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antara variabel, memberikan deskriptif statistik, menafsir, dan mengamalkan hasilnya.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP YWKA Medan yang ada di Jalan Bundar No. 2A Pua Berayan. Sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

#### **C. Definisi Operasional**

Berikut ini akan diberikan definisi operasional variabel penelitian yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*  $x_1$ ) Model *Number Heads Together* (NHT)

Model *Number Heads Together* (NHT) dalam penelitian ini adalah suatu rangkaian penyampaian materi yang diberikan guru dengan menggunakan kelompok dalam menyatukan persepsi atau pikiran siswa terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada siswa. Kemudian akan di pertanggung jawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan dari guru dari masing-masing kelompok, kemudian guru dapat memanggil siswa sesuai dengan nomor urut masing-masing.

---

<sup>54</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Raja Grafindo, 2009), h. 379-380.

Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Model *Number Heads Together* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP YWKA Medan.

## 2. Hasil Belajar (Variabel Y)

Hasil Belajar siswa adalah merupakan hal-hal yang telah dicapai oleh siswa setelah proses belajar mengajar, yang diperoleh melalui angket dan tes.

### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui responden yaitu dari siswa. Data primer ini diberikan berupa angket yang berisikan tentang Model *Number Heads Together* (NHT).
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh berupa informasi yang menjadi pelengkap dan pendukung yang memperkuat data yang bersumber dari: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Sekretaris dan Arsip/dokumen SMP YWKA Medan.

### **E. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas<sup>55</sup>. Maka dari itu populasi itu adalah sumber dari penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP YWKA Medan yang terdiri dari 2 kelas, yaitu IX A yang berjumlah 24 siswa dan IX B yang berjumlah 24 siswa. Jadi jumlah keseluruhan populasi adalah 48 siswa

#### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian dari populasi.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel *purposive*, yaitu sampel diambil dengan berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, di mana persyaratan yang dibuat sebagai

---

<sup>55</sup> Dedi Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT Pustaka Rosdakarya, 2013), h. 137

<sup>56</sup>Dedi Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 138.

kriteria harus dipenuhi sebagai sampel. Jadi, dasar pertimbangannya ditentukan tersendiri oleh peneliti.<sup>57</sup> Sampe juga merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti, sampel penelitian yang diambil sebanyak 24 orang sebagai kelas eksperimen yaitu siswa kelas IX A dengan model pembelajaran *Number Heads Together* dan kelompok kedua kelas IX B berjumlah 24 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

## F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data merupakan data metode atau carayang dilakukan untuk mengumpulkan data dan merupakan faktor penting dalam keberhasilan penelitian. Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>58</sup>

### 2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, bakat atau kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Adapun yang materi yang akan diberikan kepada siswa adalah Shalat.

Adapun Instrumen tes yang diberikan kepada siswa sebelum pelaksanaan model pembelajaran *Number Heads together* disebut dengan tes. Kemudian tes diberikan kembali kepada siswa setelah pembelajaran selesai dengan menggunakan model *Number Heads together* atau disebut

---

<sup>57</sup> Navel Mangelep, "*Teknik Pengambilan Sampel dalam Penelitian*" <https://navelmangelep.wordpress.com/>. (diakses tanggal 10 Desember 2016).

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 101.

dengan tes pada kelas dengan materi yang diajukan yaitu materi shalat sunnah.

**Tabel 1. Intrumen Tes Shalat Sunnah**

No.	SOAL	Jumlah butir
1	Jelaskna pengertian shalat sunnah munfarid adalah ...	1
2	Jelaskan Yang termasuk keadalam shalat rawatib ghairu muakkad adalah ...	1
3	Jelaskan pengertian dari ba'diyah ....	1
4	Tujuan shalat sunnah tahyatul mesjid adalah ...	1
5	Shalat sunnah rawatib secara hukum dapat dibagi menjadi 2 yaitu ....	1
6	Jelaskan pengertian dari shalat sunnah muakkad ....	1
7	Jelaskan pengertian dari shalat sunnah kusuf ....	1
8	Shalat sunah yg dilaksanakan pada tanggal 10 dzulhijah yg hukumnya sunah muakad adalah...	1
9	Jelaskan pengertian shalat taubat ...	1
10	Sebutkan Jumlah rakaat dari shalat rowatib secara keseluruhan ba'diyah dan qobliyah...	1

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisi Deskriptif

Sebelum analisis hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel yaitu variabel metode Tasmi' Addarsi dan variabel Kemampuan Menghafal Siswa. Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentasi *option* yang dijawab *responden*.

F = Frekuensi *responden* yang menjawab *option*

N = Jumlah sampel<sup>59</sup>

Dalam penelitian ini penulis mengambil 5 kriteria/kategori yaitu sebagai berikut:

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi.
- b. 71% - 80% dikategorikan baik/tinggi.
- c. 41% - 70% dikategorikan cukup baik/sedang.
- d. 21% - 40% dikategorikan kurang baik/rendah.
- e. 0% - 20% dikategorikan tidak baik/sangat rendah.

## 2. Validitas Tes

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengetahui validitas butir soal digunakan korelasi *product moment* yaitu: <sup>60</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \cdot XY - (X) \cdot (Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = jumlah subjek

x = nomor soal

y = total skor

Kriteria validitas tes:

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$  maka validitas sangat tinggi (sangat baik)

$0,60 < r_{xy} \leq 1,00$  maka validitas tinggi (baik)

$0,40 < r_{xy} \leq 1,00$  maka validitas sedang (cukup)

---

<sup>59</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h. 179.

<sup>60</sup> sugiono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 197.



$0,20 < r_{xy} \leq 1,00$  maka validitas rendah

### 3. Uji Realibilitas

untuk menguji realibilitas tes, digunakan rumus alpha yang dikemukakan oleh Anas Sujono yaitu :<sup>61</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien realibilitas tes

N = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan konstan

$\sum S_i^2$  = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

$s_t^2$  = Varian total

Keterangan Realibilitas Tes

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$  maka validitas sangat tinggi (sangat baik)

$0,60 < r_{xy} \leq 1,00$  maka validitas tinggi (t baik)

$0,40 < r_{xy} \leq 1,00$  maka validitas sedang (cukup)

$0,20 < r_{xy} \leq 1,00$  maka validitas rendah

### 3. Uji Hipotesis

Uji korelasi

untuk menguji korelasi penelitian dan mengukur antara model pembelajaran *Number Heads Together* (X) dengan Hasil Belajar (Y), digunakan rumus uji morelasi *product moment* yaitu:<sup>62</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \cdot XY - (X) \cdot (Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

---

<sup>61</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 365.

<sup>62</sup> Anas Sudjono, , *Pengantar Statistik.....* h. 206

$r_{xy}$  = angka indeks korelasi “r” *product moment*

N = *Number Of Cases*

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian anrata skor X dan Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

Kriteria penilaian dilakukan dengan menggunakan ketentuan skala linkert yaitu:

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$  maka validitas sangat tinggi (sangat baik)

$0,60 < r_{xy} \leq 1,00$  maka validitas tinggi (t baik)

$0,40 < r_{xy} \leq 1,00$  maka validitas sedang (cukup)

$0,20 < r_{xy} \leq 1,00$  maka validitas rendah

Hipotesis alternatif (Ha) :Ada pengaruh yang signifikan terhadap Implementasi model *Number Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar siswa di SMP YWKA Medan.

Hipotesis nihil (Ho) : Tidak terdapat pengaruh antara Implementasi model *Number Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar siswa di SMP YWKA Medan.

Taraf signifikan yang digunakan dalam pengujian ini adalah  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria pengujian : Ha diterima dan Ho ditolak apanila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dan Ha ditolak dan Ho diterima apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ .

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bab utama yang dilengkapi dengan beberapa sub pendukung yang saling berkaitan antara satu dengan ynag lainnya:

Bab 1 merupakan pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, indentifikasi masalah, perumusan masalah,tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II merupakan kajian pustaka yang mengetengahkan landasan teori meliputi konsep variabel, pengertian Model Pembelajaran *Number Heads*

*Together* (NHT) beserta penerapannya, eksistensi penerapan metode pengajaran Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam serta pengaruhnya, kemudian hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir dan hipotesa.

Bab III merupakan penelitian yang meliputi lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data beserta sistematika pembahasan.

Bab IV merupakan analisis data yang berisikan deskripsi data, analisis data yang meliputi identitas *responden*, *rekapitulasi* tanggapan responden terhadap pengaruh pelaksanaan metode pengajaran Hasil Belajar PAI serta rekapitulasi tanggapan terhadap hasil belajar siswa.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari peneliti ini.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP YWKA Medan**

Latar belakang berdirinya SMP YWKA Medan adalah untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia khususnya di Medan, yaitu dalam rangka merealisasikan visi dan misi didirikannya SMP YWKA Medan oleh Dra. Parmi Utami pada tanggal 18 Januari 1968 di Kec. Pulau Berayan Medan.

##### **2. Profil SMP YWKA Medan**

- |                            |  |
|----------------------------|--|
| 1. Nama Sekolah            | : SMP YWKA Medan   |
| 2. Nomor Statistik Sekolah | : 13.12.1271.0020  |
| 3. NPSN                    | : 60728321   |
| 4. Akreditasi Madrasah     | : 2001   |
| 5. Alamat Madrasah         | : Jl. Lampu No. 2 A Pulau Brayan<br>Bengkel Medan  |
| 6. Kecamatan               | : Pulau Berayan  |
| 7. Kabupaten Kota          | : Kota Medan   |
| 8. Tahun Berdiri           | : 1953   |
| 9. NPWP                    | : 2-.024.645.2-122.000   |
| 10. Nama Kepala Sekolah    | : Drs. Lufti Irfan   |
| 11. No. Telp/HP            | : (061)6628872   |
| 12. Nama Yayasan           | : Yayasan Wanita Kereta Api  |
| 13. Alamat Yayasan         | : Jl. Lampu No. 2 A Pulau Brayan<br>Bengkel Medan  |
| 14. No Telp. Yayasan       | :  |
| 15. Akte Yayasan           | : -  |
| 16. Kepemilikan Yayasan    | : a. Status Tanah : Hak Milik<br>b. Luas Tanah : 2.318 m <sup>2</sup><br>c. Tanah Kosong : - |

### **3. Visi dan Misi SMP YWKA Medan**

- a. Visi: Mewujudkan sekolah yang berbasis religi, lingkungan indah dan prestasi yang handal.

Indikator Visi:

1. Memiliki keyakinan yang teguh dan mengamalkan ajaran agama secara benar dan konsekuen.
2. Mampu berfikir aktif, kreatif serta mempunyai keterampilan dalam memecahkan masalah.
3. Memiliki akhlakul karimah dan mampu menjadi teladan bagu teman dan masyarakat.

- b. Misi

1. Mewujudkan suasana yang berbudaya religi bagi seluruh warga sekolah.
2. Mewujudkan sistem manajemen lingkungan hijau (Green School).
3. Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.
4. Mengoptimalkan pemberdayaan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
6. Mengembangkan dan mengoptimalkan pengembangan kurikulum.
7. Melaksanakan pengembangan kagiatan akademik dan non-akademik.

### **4. Tujuan Pendidikan SMP YWKA Medan**

- a. Semua warga sekolah membiasakan perilaku budaya religi di lingkungan sekolah,
- b. Menjadikan sekolah yang bersih, indah, nyaman, dan sehat sesuai dengan lingkungan hijau (Green School).
- c. Semua guru memiliki dan melaksanakan perangkat mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

## 5. Sarana dan Prasarana

Tabel 1. Sarana dan Prasarana SMP YWKA Medan

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan/kondisi				
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Luas m <sup>2</sup>	ket
1	Ruang Kelas	5	5				
2	Ruang Perpustakaan	1	1				
3	Ruang Labolatorium	1	1				
4	Ruang Guru	1	1				
5	Musholla	1	1				
6	Ruang UKS	1	1				
7	Ruang BP/BK	1	1				
8	Gudang	1	1				
9	Ruang	1	1				
10	Kamar Mandi Kepala	1	1				
11	Kamar Mandi Guru	1	1				
12	Kamar Mandi Siswa	2	2				
13	Halaman/ lapangan	1	1				

## 6. Fasilitas Sekolah

Tabel 2. Keadaan dan Fasilitas Sekolah SMP YWKA Medan

No.	Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Meja Kursi Kepala Sekolah	1 set	Baik
2	Meja Kursi Tata Usaha	1 set	Baik
3	Meja Kursi Guru/wali Kelas	1 set	Baik
4	Meja Kursi Tamu	1 set	Baik
5	Meja Kursi Siswa	95 set	Baik
7	Almari Perpustakaan	6 Unit	Baik
8	Komputer	10 Unit	Baik
9	Mesin Printer	2 Unit	Baik

## 7. Data Nama Guru/Pengajar

**Tabel 3. Daftar Nama Guru/Pengajar dan Pegawai  
SMP YWKA Medan**

<b>No.</b>	<b>Nama Guru/Pengajar</b>	<b>JK</b>	<b>Jabatan</b>
<b>1</b>	<b>Drs. Lufti Irfan</b>	<b>L</b>	<b>Kepala Sekolah</b>
<b>2</b>	<b>Sarno,S.Pd</b>	<b>L</b>	<b>PKS I</b>
<b>3</b>	<b>Sri Novi Yanti S.Pd</b>	<b>P</b>	<b>PKS II</b>
<b>4</b>	<b>Devi Ariani, S.Pd</b>	<b>P</b>	<b>PKS III</b>
<b>5</b>	<b>Nurhayati, S.Pd</b>	<b>P</b>	<b>Tata Usaha</b>
<b>6</b>	<b>Yenni Yulianti</b>	<b>P</b>	<b>Tata Usaha</b>
<b>7</b>	<b>Putri Ramadhani, S.Pd</b>	<b>P</b>	<b>Guru</b>
<b>8</b>	<b>Devi Ariani, S.Pd</b>	<b>P</b>	<b>Guru</b>
<b>9</b>	<b>Melisa Armaya, S.Pd</b>	<b>P</b>	<b>Guru</b>
<b>10</b>	<b>Siti Aisyah Harahap, S.Pd</b>	<b>P</b>	<b>Guru</b>
<b>11</b>	<b>Erlina Jumiati, S.Pd</b>	<b>P</b>	<b>Guru</b>
<b>11</b>	<b>Marhamah Ahmer</b>	<b>L</b>	<b>Guru</b>

## 8. Data Siswa

**Tabel 4. Data Jumlah Siswa di SMP YWKA Medan**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>VII</b>	<b>17</b>
<b>2</b>	<b>VIII</b>	<b>24</b>
<b>3</b>	<b>IX</b>	<b>46</b>

**Tabel 5. Nama Data Siswa SMP YWKA Medan**

No	Nama Siswa	Kelas	No		Kelas
1	Abdul Haliq	IX	23	M. Fadhlan	IX
2	Agne Azhari	IX	24	M. Ridwan	IX
3	Ajeng Dita	IX	25	M. Rivandra	IX
4	Alvira Isnaini	IX	26	M. Sandi	IX
5	Ayu Lismawati	IX	27	M. Sigit Kamseno	IX
6	Deni Setiawan	IX	28	Melisa Anggraini	IX
7	Dimas	IX	29	Nabila Afifa	IX
8	Dimas Aldi	IX	30	Nurhalizah	IX
9	Dwi Afrini	IX	31	Nurmaida Lukasima	IX
10	Dwi Dinda	IX	32	Qisti Hakila Putri	IX
11	Fauzan Pramana	IX	33	Rio Rusdi	IX
12	Fauziah	IX	34	Rizki Prayogo	IX
13	Feri Azhari	IX	35	Sabar Andre	IX
14	Ferri	IX	36	Sinta Nitami	IX
15	FitriaHanifah Khair	IX	37	Tria Afrida	IX
16	Hermayani	IX	38	Wani Pratiwi	IX
17	Ilham Syahputra	IX	39	Winta Amanda	IX
18	Indah Purnama Sari	IX	40	Wulan Selvia	IX
19	Indi Arianti	IX	41	Yudhi shira	IX
20	Kevin Saputra	IX	42	Zuliana Sinulingga	IX
21	Lisa Nurhayati	IX	43	Zidan Abdillah	IX
22	M. Batara	IX	44	Zidan Adli	IX

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Uji Validitas dan Realibilitas Tes Essay**

#### **a. Uji Validitas Hasil Belajar Pada Pelajaran PAI**

Uji validitas berguna untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket dan tes. Item tes dinyatakan valid apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau 5% untuk drajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 2$ . Dalam hal ini jumlah sampel uji coba 22 dan besarnya  $dk$  dapat dihitung  $16 - 2 = 20$ , maka nilai  $r_{tabel}$  0,423.

Berdasarkan hasil uji validitas kemudian dilihat dari nilai  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “ $r$ ” *product moment*, dimana berlaku ketentuan  $df$  (*degrees of freedom*) sama dengan sampel ( $N$ ) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ( $df = N - nr$ ),



maka  $df = 22-2=20$ . Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata  $df$  sebesar 20 pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,423$ . Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperolehlah kesimpulan sebagai berikut:

**Tabel 7. Uji Validitas Tes Essay**

No Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,588	0,423	Valid
2	0,837	0,423	Valid
3	0,885	0,423	Valid
4	0,798	0,423	Valid
5	0,691	0,423	Valid
6	0,766	0,423	Valid
7	0,640	0,423	Valid
8	0,720	0,423	Valid
9	0,754	0,423	Valid
10	0,849	0,423	Valid

Tabel diatas menunjukkan bahwa tes Essay yang berjumlah 10 item yang diberikan kepada siswa yang berjumlah 22 orang dinyatakan seluruhnya valid dan tidak item yang tidak valid.

## 2. Uji Realibilitas Hasil Tes Belajar Pada mata Pelajaran PAI

Selanjutnya 10 butir yang valid dilakukan uji realibilitas dengan menggunakan alpha pada SPSS 20 sebagai berikut:

### Case Processing Summary

	N	%

Cases	Valid	22	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	22	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.776	11

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas tes pada mata pelajaran PAI, diperoleh nilai  $r_{11} = 0,776$ , hal ini berarti tes yang dijadikan sebagai pengumpulan data dinyatakan reliabel (dapat dipercaya) karena nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  yaitu  $0,776 \geq 0,423$

### 3. Tes Essay tentang Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI (Variabel X)

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *Number Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP YWKA Medan, peneliti menggunakan instrumen yang berupa tes essay yang masing-masing sebanyak 10 item yang akan diberikan kepada setiap sampel sebanyak 22 siswa kelas IX A, tiap soal diberi skor sesuai dengan ketepatan jawaban yang diberikan oleh siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert dan mengambil 5 kriteria/kategori yaitu sebagai berikut:

- f. 81% - 100% dikategorikan sangat benar/sangat tinggi (Diberi Nilai 10)
- g. 71% - 80% dikategorikan benar tinggi (Diberi Nilai 8)
- h. 41% - 70% dikategorikan cukup benar baik/sedang (Diberi Nilai 6)
- i. 21% - 40% dikategorikan kurang benar/rendah (Diberi Nilai 4)
- j. 0% - 20% dikategorikan tidak benar/sangat rendah (Diberi Nilai 2)

Selanjutnya skor nilai siswa yang telah diperoleh nantinya akan dimasukkan ke dalam tabel distribusi *product moment*.

**Tabel 8. Hasil Jawaban tes essay pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel X Kelas Eksperimen)**

No.	Kode Tes Soal Sholat Sunnah										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	8	10	8	10	2	8	6	4	6	8	70
2	10	10	8	8	8	8	6	8	6	6	78
3	10	8	8	10	6	8	8	8	8	10	84
4	8	8	6	6	6	8	4	8	8	6	68
5	10	8	8	10	10	8	6	10	10	4	84
6	8	10	8	10	10	10	10	10	10	10	96
7	6	6	4	4	2	2	6	4	4	2	40
8	8	10	10	10	8	10	8	8	8	10	90
9	10	10	10	10	8	10	8	10	10	8	94
10	6	6	6	4	6	8	4	6	8	2	56
11	10	10	10	8	8	6	8	10	10	8	88

12	8	8	8	6	4	8	10	8	6	8	74
13	10	8	8	6	10	6	10	10	6	8	82
14	10	8	8	8	10	8	10	10	8	8	88
15	8	10	10	8	10	6	8	10	8	10	88
16	8	10	10	10	8	8	6	8	10	10	88
17	8	8	8	8	6	6	8	8	4	2	66
18	10	8	8	6	8	6	6	8	4	2	66
19	10	10	10	10	8	10	8	8	8	10	92
20	10	6	6	4	4	2	6	8	6	2	54
21	10	10	10	8	6	8	10	6	8	10	86
22	6	6	4	6	6	4	4	4	4	2	46

**Tabel. 9. Nilai Frekuensi Tes Essay (Kelas Eksperimen)**

XTOTAL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 40	1	4.5	4.5	4.5
46	1	4.5	4.5	9.1
54	1	4.5	4.5	13.6
56	1	4.5	4.5	18.2
66	2	9.1	9.1	27.3

68	1	4.5	4.5	31.8
70	1	4.5	4.5	36.4
74	1	4.5	4.5	40.9
78	1	4.5	4.5	45.5
82	1	4.5	4.5	50.0
84	2	9.1	9.1	59.1
86	1	4.5	4.5	63.6
88	4	18.2	18.2	81.8
90	1	4.5	4.5	86.4
92	1	4.5	4.5	90.9
94	1	4.5	4.5	95.5
96	1	4.5	4.5	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai tes siswa yang paling tinggi adalah 96 sedangkan yang paling rendah 40.

#### 4. Tes Essay tentang Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI (Variabel Y Kelas Kontrol)

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *Number Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP YWKA Medan, peneliti menggunakan instrumen yang berupa tes essay yang masing-masing sebanyak 10 item yang akan diberikan kepada setiap sampel sebanyak 22 siswa kelas IX B, tiap soal diberi skor sesuai dengan ketepatan jawaban yang diberikan oleh siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala linkert dan mengambil 5 kriteria/kategori nilai jawaban yaitu :

- k. 81% - 100% dikategorikan sangat benar/sangat tinggi (Diberi Nilai 10)
- l. 71% - 80% dikategorikan benar tinggi (Diberi Nilai 8)
- m. 41% - 70% dikategorikan cukup benar baik/sedang (Diberi Nilai 6)
- n. 21% - 40% dikategorikan kurang benar/rendah (Diberi Nilai 4)
- o. 0% - 20% dikategorikan tidak benar/sangat rendah (Diberi Nilai 2)

Selanjutnya skor nilai siswa yang telah diperoleh nantinya akan dimasukkan ke dalam tabel distribusi *product moment*.

**Tabel 10. Hasil Jawaban Tes Essay Pada Mata Pelajaran PAI (Kelas Kontrol)**

No. Siswa	Kode Tes Soal Sholat Sunnah Kelas Kontrol	Total
-----------	---	-------

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	8	
1	6	8	8	8	2	8	6	4	6	8	64
2	8	8	8	8	8	8	6	8	6	6	74
3	8	8	8	8	6	8	8	8	8	8	78
4	6	8	6	6	6	8	4	8	8	6	66
5	8	8	8	8	8	8	6	8	8	4	74
6	6	8	8	8	8	8	8	8	8	8	78
7	4	6	4	4	2	2	6	4	4	2	38
8	8	6	6	6	6	6	6	6	6	8	64
9	8	6	8	8	8	8	8	8	8	8	78
10	4	4	4	6	4	6	2	6	8	2	46
11	6	4	4	6	6	4	6	8	8	6	58
12	8	8	8	6	4	6	8	6	4	6	64
13	8	8	8	6	8	6	8	8	6	8	74
14	4	6	6	6	6	6	6	6	6	6	58
15	6	6	6	6	4	6	6	6	6	8	60
16	6	6	6	8	6	8	8	8	8	8	72
17	6	6	6	6	6	4	8	6	4	2	54
18	10	8	8	6	8	6	6	8	4	2	66
19	6	6	8	8	6	8	6	6	6	8	68
20	8	6	4	2	2	1	4	6	4	1	38
21	6	8	6	4	4	6	8	6	8	8	64
22	4	2	1	2	2	2	2	2	1	2	20

**Tabel 11. Frekuensi Nilai Tes Essay Siswa (Kelas Kontrol)**

**YTOTAL**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	4.5	4.5	4.5
	38	2	9.1	9.1	13.6
	46	1	4.5	4.5	18.2
	54	1	4.5	4.5	22.7
	58	2	9.1	9.1	31.8
	60	1	4.5	4.5	36.4
	64	4	18.2	18.2	54.5
	66	2	9.1	9.1	63.6
	68	1	4.5	4.5	68.2
	72	1	4.5	4.5	72.7
	74	3	13.6	13.6	86.4
	78	3	13.6	13.6	100.0
Total		22	100.0	100.0	

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai tes siswa yang paling tinggi adalah 78 sedangkan yang paling rendah 20.

**C. Pengujian Hipotesis**

Setelah mengetahui hasil uji validitas dan uji realibilitas dari kedua komponen variabel, selanjutnya adalah mencari seberapa besar pengaruh



antara variabel x dan variabel y. Diperlukan tabel distribusi atau tabel kerja *product moment* untuk mempermudah pengujian hipotesis, seperti tabel berikut:

**Tabel 12. Distribusi Product Moment antara Variabel X dan Variabel Y**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	70	64	4900	4096	4480
2	78	74	6084	5476	5772
3	84	78	7056	6084	6552
4	68	66	4624	4356	4488
5	84	74	7056	5476	6216
6	96	78	9,216	6084	7488
7	40	38	1600	1444	1520
8	90	64	8100	4096	5760
9	94	78	8836	6084	7332
10	56	46	3136	2116	2576
11	88	58	7744	3364	5104
12	74	64	5476	4096	4736
13	82	74	6724	5476	6068
14	88	58	7744	5564	5104
15	88	60	7744	3600	5280
16	88	72	7744	5184	6336

17	66	54	4356	2916	5364
18	66	66	4356	4356	4356
19	92	68	8464	4624	6256
20	54	38	2916	1444	2052
21	86	64	7396	4096	5504
22	46	20	2116	400	920
$\Sigma$	1678	1356	133388	90432	109264

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$N = 22$$

$$\Sigma X = 1678$$

$$\Sigma Y = 1356$$

$$\Sigma X^2 = 133388$$

$$\Sigma Y^2 = 90432$$

$$\Sigma XY = 109264$$

Selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{22.109264 - (1678)(1356)}{\sqrt{22(133388) - (1678)^2} \{22(90432) - (1356)^2\}}$$

$$r_{xy} = \frac{2403808 - 2275368}{\sqrt{\{(2934536 - 2815684)\}\{(1989504 - 1838736)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{128440}{\sqrt{\{(118888)\}\{(150768)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{128440}{\sqrt{17924505984}}$$

$$r_{xy} = \frac{128440}{113882}$$

$$r_{xy} = 0,825$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh sebesar 0,825 antara variabel X terhadap Variabel Y untuk mengetahui taraf korelasi antara kedua variabel tersebut maka dapat berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{xy}$  antara 0,00 – 0,20 menunjukkan taraf korelasi sangat rendah.
- b. Jika  $r_{xy}$  antara 0,21 – 0,40 menunjukkan taraf korelasi rendah.
- c. Jika  $r_{xy}$  antara 0,41 – 0,70 menunjukkan taraf korelasi cukup tinggi.
- d. Jika  $r_{xy}$  antara 0,71 – 0,90 menunjukkan taraf korelasi tinggi.
- e. Jika  $r_{xy}$  antara 0,90 – 1,00 menunjukkan taraf korelasi sangat tinggi.

Jika dilihat dari ketentuan diatas maka taraf korelasi antara kedua variabel adalah sebesar 0,825 tersebut termasuk ke dalam kategori tinggi. Terdapat korelasi yang tinggi antara pengaruh model pembelajaran *Number Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas IX di SMP YWKA Medan.

Selanjutnya hasil perhitungan dari penelitian ini dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*, dimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa berlaku ketentuan df (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan (df= N-nr), maka df = 22-2=20. Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata df sebesar 22 pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,497$ .

**Tabel 13. Nilai-nilai “r” *Product Moment* Pearson**

df/db	Taraf Signifikan		df/db	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
1	0,997	1,000	24	0,388	0,496
2	0,950	0,990	25	0,381	0,487
3	0,878	0,955	26	0,374	0,478
4	0,811	0,917	27	0,367	0,470
5	0,754	0,874	28	0,361	0,463
6	0,707	0,834	29	0,355	0,456
7	0,666	0,798	30	0,349	0,449
8	0,632	0,765	35	0,325	0,418
9	0,602	0,735	40	0,304	0,393
10	0,756	0,708	45	0,288	0,372
11	0,553	0,684	50	0,273	0,354
12	0,532	0,661	60	0,250	0,325
13	0,514	0,641	70	0,232	0,302
14	0,497	0,623	80	0,217	0,283
15	0,482	0,606	90	0,205	0,267
16	0,468	0,590	100	0,195	0,254
17	0,456	0,575	125	0,174	0,228
18	0,444	0,561	150	0,159	0,208
19	0,433	0,549	200	0,138	0,181
<b>20</b>	<b>0,423</b>	<b>0,537</b>	300	0,113	0,148
21	0,413	0,536	400	0,098	0,128

22	0,404	0,515	500	0,088	0,115
23	0,396	0,505	1000	0,062	0,081

Jika dibandingkan dengan hasil perhitungan dalam penelitian ini dengan nilai “*r*” *product moment* pada taraf signifikan 5% dan 1% diperoleh bahwa  $r_{xy} = 0,825$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  baik itu taraf signifikansi 5% dan 1% (0,497 dan 0,623) dengan formulasi perbandingan yaitu ( $0,825 \geq 0,423$  dan  $0,537$ ), maka disini berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika hasil perhitungan ( $r_{xy}$ ) lebih besar daripada tabel nilai “*r*” *product moment*, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak.
- b. Jika hasil perhitungan ( $r_{xy}$ ) lebih kecil daripada tabel nilai “*r*” *product moment*, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh positif” antara model pembelajaran *Number Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMP YWKA Medan.

Selanjutnya untuk menguji taraf signifikansi antara model pembelajaran *Number Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP YWKA Medan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,825 \sqrt{22-2}}{\sqrt{1-0,825^2}}$$

$$t = \frac{0,825\sqrt{20}}{\sqrt{1 - 0,6806}}$$

$$t = \frac{3,689}{\sqrt{0}}$$

$$t = \frac{3.689}{0,680}$$

$$t = 5,42$$

Berdasarkan perhitungan di atas sebelumnya maka diperoleh hasil  $r_{xy} = 0,825$ . Lalu dihitung menggunakan rumus uji "t" maka diperoleh hasil  $t_{hitung} = 5,42$ . Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Untuk mengetahui taraf nilai dari  $t_{tabel}$  maka digunakan ketentuan df (*degrees of freedom*) dihitung dengan banyaknya sampel (N) dikurangi banyaknya variabel (NR) maka  $df = 22 - 2 = 20$ . Maka dari itu, df yang dipergunakan adalah  $df = 20$ . Dengan memeriksa tabel nilai "t" untuk berbagai df. Ternyata df sebesar 20 pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,09$  dan taraf signifikansi 1% diperoleh  $t_{tabel} = 2,84$ . Maka digunakan ketentuan yang berlaku sebagai berikut:<sup>63</sup>

**Tabel 14. Nilai-Nilai "t" untuk berbagai df**

df / db	Taraf Signifikan		df / db	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
1	12,71	63,66	24	2,06	2,90
2	4,30	9,92	25	2,06	2,79
3	3,18	5,84	26	2,06	2,78
4	2,78	4,60	27	2,05	2,77
5	2,57	4,03	28	2,05	2,76
6	2,45	3,71	29	2,04	2,76
7	2,36	3,50	30	2,04	2,75
8	2,31	3,36	35	2,03	2,72
9	2,26	3,25	40	2,02	2,71
10	2,23	3,17	45	2,02	2,69
11	2,20	3,11	50	2,01	2,68

<sup>63</sup> Anas Sudijono, h. 404-405.

12	2,18	3,06	60	2,00	2,65
13	2,16	3,01	70	2,00	2,65
14	2,14	2,98	80	1,99	2,64
15	2,13	2,95	90	1,99	2,63
16	2,12	2,92	100	1,98	2,63
17	2,11	2,90	125	1,98	2,62
18	2,10	2,88	150	1,98	2,61
19	2,09	2,86	200	1,97	2,60
<b>20</b>	<b>2,09</b>	<b>2,84</b>	300	1,97	2,59
21	2,08	2,83	400	1,97	2,59
22	2,07	2,82	500	1,96	2,59
23	2,07	2,81	1000	1,96	2,58

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh hasil nilai  $t_{\text{tabel}} = 2,09$  dan  $2,84$ . Selanjutnya  $H_a$  diterima jika  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari pada  $t_{\text{tabel}}$  dan  $H_o$  diterima jika  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari pada  $t_{\text{tabel}}$  begitu pula sebaliknya, karena  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari pada  $t_{\text{tabel}}$  yaitu  $5,42 \geq 2,09$  dan  $2,84$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, ini berarti bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan” antara model pembelajaran *Number Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PAI pokok materi shalat sunnah di SMP YWKA Medan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran *Number Head Together* terhadap hasil belajar siswa kelas IX di SMP YWKA Medan sangat terpengaruh, ini dibuktikan dalam rumus sebagai berikut:

Dari hasil koefisien korelasi *product moment* person dengan tabel nilai "r" *product moment* pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh  $r_{xy} = 0,825$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  baik itu taraf signifikansi 5% dan 1% (0,423 dan 0,537) dengan formulasi perbandingan yaitu ( $0,825 \geq 0,423$  dan  $0,537$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa "terdapat pengaruh positif" antara model pembelajaran *Number Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP YWKA Medan.

Diperoleh hasil  $r_{xy} = 0,825$  lalu dihitung menggunakan rumus uji "t" maka diperoleh hasil  $t_{hitung} = 5,42$ . Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Diperoleh hasil nilai  $t_{tabel} = 2,09$  dan  $2,84$ . Selanjutnya  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  dan  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  begitu pula sebaliknya, karena  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $5,42 \geq 2,09$  dan  $2,84$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, ini berarti bahwa "terdapat hubungan yang signifikan" antara model pembelajaran *Number Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP YWKA Medan.



## B. Saran

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah disarankan agar dapat memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa, karena dengan sarana dan prasarana yang mencukupi maka proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan lebih memperhatikan kinerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Kepada guru disarankan supaya dapat menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Kepada siswa disarankan ketika proses belajar mengajar berlangsung agar lebih aktif dalam diskusi kelas dan saling bertanya jawab agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.
4. Kepada peneliti lainjika ingin membahas penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran *Number Head Together*, sebaiknya lebih mempersiapkan materi pelajaran dan waktu dengan baik, serta dengan menggunakan media yang lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abuddin Nata, 2009 *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Raja Grafindo.
- Ahmad Munjin Nash, Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode Dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Anas Sudjono. 2002. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bruce Joyce dan Marsha Weil. 2009. *Models Of Teaching*. Boston: Allyn And Bacon.
- Dare Meier. 2002. *The Accelerated Learning Handbook, ( Panduan kreatifitas dan efektifitas merancang program pendidikan dan pelatihan)*. Bandung : Kaifa.
- Dedi Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT Pustaka Rosdakarya, 2013), h. 137
- DEPAG RI. 1996. *Terjemahan Al-Qur'an Al Karim*. Bamdung: PT Al Ma'rifat .
- Dimiyati dan Mudjion. 1999. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fajri Ismail. 2014 *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang perss.
- Faturahman Pupuh.2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandumg: Refika Adiatma.
- <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>, –
- Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Khodijah Nyayu. *Pisokologi Belajar*.Palembang:IAIN Raden Fattah Press.

- M. Faturrahman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Made Wena. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: bumi aksara.
- Moh. User Usman, Lilies Setiawan. 2001. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhibbin Syah. 1999. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. S. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksa.
- Navel Mangelep, "Teknik Pengambilan Sampel dalam Penelitian" <https://navelmangelep.wordpress.com/>. (diakses tanggal 10 Desember 2016).
- Oemar Hamalik. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Pusat Kurikulum Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyyah*. Jakarta : Depdiknas.
- Roestiyah. 1989. *Masalah- Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin Aris. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slamet. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim penyusun kamus Besar. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Trianto. 2010. *Mendesain model pembelajaran inovatif- progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Winkel. 1991. *Psikologi Pelajaran*. Jakarta: Grafindo.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari ini Selasa, Tanggal 23 Januari 2018 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Devi Hartati  
 Npm : 1401020048  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Proposal : Implementasi Model Pembelajaran Number Heads Together Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP YWKA MEDAN

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul sudah OK
Bab I	Perbaiki batasan, Rumusan, Tujuan penelitian.
Bab II	Hipotesisnya dipejelas
Bab III	
Lainnya	Instrumen, Footnotenya sesuaikan.
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 23 Januari 2018

Tim Seminar

Ketua

Robie Fanreza, M.Pd.I

Pembimbing

(Juli Maini Sitepu S.Psi, M.A)

Sekretaris

Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembahas

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)



Unggulkan Gender & Capaian  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Selasa, 23 Januari 2018 M, menerangkan bahwa :

Nama : Devi Hartati  
Npm : 1401020048  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Implementasi Model Pembelajaran Number Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP YWKA MEDAN.

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 23 Januari 2018

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA)

Pembahas

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui  
A.n Dekan  
Wakil Dekan I

Zailani, S.PdI, M.A



Il. Cerdas & Terpercaya

wah surat ini agar disebutkan  
tanggalnya

Tmn tgl 7/2-18

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : S1 / II.3/UMSU-01//F/2018  
Lamp : -  
Hal : *Surat Izin Riset*

Medan, 13 Jumadil Awal 1439H  
30 Januari 2018M

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ka. SMP YWKA Medan

Di-  
Tempat.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : Devi Hartati  
NPM : 1401270048  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **"Implementasi Model Pembelajaran Number Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP YWKA Medan"**

Demikianlah hal ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan





# YAYASAN WANITA KERETA API SMP SWASTA YWKA

Alamat : Jl. Bundar No. 2 A / Jalan Lampu P. Brayan Bengkel Medan Telp. (061) 6628872

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 085 /SMP-YWKA/III/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala Sekolah SMP YWKA menerangkan bahwa :

N a m a : DEVI HARTATI  
N P M : 1401270048  
Fakultas : Agama Islam  
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan Riset dari tanggal 1 Februari sampai dengan tanggal 22 Februari 2018 di SMP Swasta YWKA P.Brayan Bengkel Medan , guna mendapatkan data-data yang diperlukan dalam menyusun skripsi yang di Tugaskan kepadanya dengan judul “ Implementasi Model Pembelajaran Number Heads Together ( NHT) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP YWKA Medan “.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 05 Maret 2018

